**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK PRIORITAS PENGADAAN OBAT DI APOTEK QITA SEHAT DENGAN METODE PARETO ABC**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana komputer dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang



Oleh:

**MUHAMMAD FURQON HUWAIDY**

**2110631250082**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

**KARAWANG**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK PRIORITAS PENGADAAN OBAT DI APOTEK QITA SEHAT DENGAN METODE PARETO ABC**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana computer dari Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang

Oleh:

**MUHAMMAD FURQON HUWAIDY**

**2110631250082**

Disetujui oleh:

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing 1 | Penguji |
|  |  |
| **Taufik Ridwan, S.T., M.T.**  **NIDN. 0006079202** | **…..…………………**  **NIDN.** |

Karawang, 2025

diketahui dan disahkan

oleh:

**Koordinator Program Studi Sistem Informasi**

**Azhari Ali Ridha, S.Kom., M.M.S.I.**

**NIDN. 0415098003**

**KATA** **PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil’alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK PRIORITAS PENGADAAN OBAT DI APOTEK QITA SEHAT DENGAN METODE PARETO ABC”** ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari yberbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc. Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Bapak Dr. Oman Komarudin, M.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Ibu Intan Purnamasari, M.Kom., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Ibu Betha Nurina Sari, S.Kom, M.Kom., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang.
5. Bapak Azhari Ali Ridha S.Kom., M.M.S.I selaku Kaprodi Sistem Informasi Universitas Singaperbangsa Karawang.
6. Bapak Taufik Ridwan, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing proposal skripsi, yang telah membimbing dan memberikan masukan serta arahan sejak awal pembuatan proposal skripsi.
7. Dosen-dosen dan Jajaran Staf Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do’a yang tiada henti sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripisi ini terlaksana dengan baik.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Sistem Informasi Angkatan 2021 yang yang saya banggakan.

Penulis menyadari bahwasannya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Harapannya adalah akan selalu ada kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini di masa depan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca, dan menjadi amal jariyah bagi penulis untuk setiap kebaikan yang terkandung di dalamnya.

|  |
| --- |
| Karawang, 2025 |
|  |
| Muhammad Furqon Huwaidy |

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di apotek memiliki peran krusial dalam sistem kesehatan dan diatur standarisasinya dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 73 Tahun 2016. Pekerjaan kefarmasian mencakup berbagai aspek, termasuk pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, serta pendistribusian obat, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan sediaan farmasi yang efisien (Fajarini & Ludin, 2020). Pengelolaan sediaan farmasi yang efisien menjadi kunci untuk mewujudkan hal ini, termasuk di dalamnya proses pengadaan obat yang efektif.

Industri farmasi memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan obat bagi masyarakat. Sebagai komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan, apotek bertanggung jawab untuk menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat(Annisa dkk., 2024)**.** Apotek juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan yang berkontribusi pada pencapaian derajat kesehatan optimal bagi masyarakat. Apotek, sebagai garda terdepan dalam distribusi obat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan stok yang efisien. Proses pengadaan obat yang tidak optimal dapat menyebabkan masalah seperti *overstock* (kelebihan stok) atau *stockout* (kekurangan stok), yang berdampak pada efisiensi operasional apotek dan kepuasan pelanggan. Salah satu tujuan manajemen logistik adalah efisiensi biaya, jika apotek tidak melaksanakan pemenuhan logistik dengan tepat, pengeluaran apotek akan sulit untuk dikendalikan, yang dapat merugikan operasional apotek(Fadila dkk., 2025)**.** Pengelola apotek kesulitan dalam mengambil keputusan terkait pengadaan obat karena harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti jumlah penjualan, investasi, dan alokasi biaya.

Apotek Qita Sehat, sebagai salah satu apotek yang beroperasi di tengah persaingan yang ketat, menghadapi tantangan serupa dalam manajemen persediaan obat. Dalam beberapa kasus, apotek ini sering mengalami *stockout* pada obat-obatan esensial, yang tidak hanya mengganggu pelayanan kepada pelanggan tetapi juga dapat merugikan reputasi apotek. Selain itu, pengelolaan stok yang tidak efisien dapat menyebabkan *overstock* pada produk yang kurang diminati, mengakibatkan pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode untuk melakukan manajemen persediaan yang baik. Manajemen persediaan adalah cara mengendalikan persediaan agar dapat melakukan pemesanan yang tepat dengan biaya yang optimal, yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat yang diperlukan dan menjaga kepuasan pelanggan.

Metode analisis Pareto ABC merupakan teknik yang digunakan untuk mengelompokkan berbagai item atau entitas berdasarkan nilai atau kontribusi mereka terhadap pencapaian suatu tujuan atau hasil. Metode ini sering diterapkan dalam manajemen inventaris, analisis biaya, dan berbagai aplikasi bisnis lainnya. Dalam variasi tertentu, pengelompokan ABC mengikuti prinsip Pareto dengan proporsi 70%, 20%, dan 10%. Kategori A mencakup obat-obatan yang paling penting, yang terdiri dari sekitar 10% dari total item tetapi menyumbang sekitar 70% dari total nilai. Kategori B memiliki tingkat kepentingan menengah, menyumbang sekitar 20% dari total item dan berkontribusi sekitar 20% terhadap nilai keseluruhan. Sementara itu, kategori C mencakup sebagian besar item, yaitu 70% dari total, tetapi kontribusinya terhadap nilai keseluruhan relatif kecil, sekitar 10% dari total nilai (Susilo Romadhon & Zaenal Mustofa, 2024).

Dalam konteks ini, penerapan metode analisis Pareto ABC tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan obat-obatan berdasarkan nilai dan kontribusinya, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih strategis. Dengan memanfaatkan data penjualan dan informasi terkait lainnya, apotek dapat mengidentifikasi obat-obatan yang paling kritis untuk dikelola, sehingga meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok. Selain itu, sistem pendukung keputusan yang akan dikembangkan akan mengintegrasikan analisis ini dengan faktor-faktor lain yang relevan, seperti tren permintaan dan siklus hidup produk, untuk memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membangun “Sistem Pendukung Keputusan untuk Prioritas Pengadaan Obat di Apotek Qita Sehat dengan Metode Pareto ABC”. Sistem ini diharapkan tidak hanya memberikan rekomendasi yang lebih holistik dan strategis dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan obat, tetapi juga membantu Apotek Qita Sehat dalam mengatasi tantangan *stockout* dan *overstock* yang sering dihadapi. Dengan memastikan alokasi sumber daya yang optimal, sistem ini akan mendukung efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan persediaan obat di apotek dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat SPK untuk membantu menentukan prioritas pengadaan obat?
2. Bagaimana melakukan pengujian fungsional pada aplikasi sspk?

## Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan permasalahan dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data penjualan obat sediaan salep di Apotek Qita Sehat selama periode Januari hingga Desember 2024.
2. Sistem pendukung keputusan yang dibuat hanya untuk membantu menentukan keputusan prioritas pengadaan obat.
3. Sistem pendukung keputusan ini dirancang hanya untuk lingkup internal Apotek Qita Sehat.
4. Pembuatan sistem menggunakan metode Pareto ABC.
5. Pengujian yang dilakukan terhadap sistem ini adalah untuk mengetahui fungsi-fungsi yang terdapat dalam aplikasi dapat berjalan dengan baik.

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan prioritas pengadaan obat berbasi Web.
2. Membangun sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan metode Pareto ABC.
3. Menguji aplikasi sistem pendukung keputusan prioritas pengadaan obat yang sudah selesai dibuat, agar dapat membantu pihak Apotek.

## Manfaat Penelitian

Dengan menjawab permasalahan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain:

## Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan berfungsi sebagai acuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks permasalahan yang nyata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di bidang sistem pendukung keputusan.

## Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkup Apotek Qita Sehat.
2. Mempermudah identifikasi prioritas pengadaan obat berdasarkan analisis Pareto ABC, sehingga menghemat waktu dan sumber daya.
3. Memberikan rekomendasi pengadaan obat yang lebih objektif dan terinformasi, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif.

## Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan pendekatan model *Waterfall*.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis susun dibagi menjadi beberapa bab denan sususan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori dasar dan khusus yang mendasari penelitian, serta definisi dan istilah yang digunakan dalam skripsi ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Jadwal Penelitian

Sistematika penulisan yang penulis susun dibagi menjadi beberapa bab denan sususan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan** | **Februari** | | | | **Maret** | | | | **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | |
| 1 | **Analisis Kebutuhan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Studi Pustaka |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Analisis Sistem |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | **Perancangan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Atsitektur Sistem |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Design Interface |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | **Pengkodean** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | **Pengujian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

# LANDASAN TEORI

## Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang memiliki satu tujuan dan menggabungkannya bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem juga dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur yang saling bergantung dan bersatu untuk bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan (Angelo & Ridho, 2022).

## Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambil keputusan dalam memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang bersifat tidak terstruktur (Widolaras & Ikhsanto, 2022). SPK dirancang untuk menyediakan informasi, pemodelan, dan manipulasi data untuk membantu pengambil keputusan dalam situasi semi terstruktur dan tak terstruktur. SPK bukan alat pengambilan keputusan otomatis, melainkan sistem yang membantu dengan melengkapi informasi yang relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan dengan lebih cepat dan akurat (Sumarno & Harahap, 2020).

## Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Merujuk kepada penelitian (Rosita dkk., 2020), ada beberapa karakteristik sistem pendukung keputusan, yaitu:

1. Interaktif

SPK harus memiliki antarmuka yang mudah digunakan agar pengguna dapat mengakses data dan informasi dengan cepat secara efisien.

1. Fleksibel

SPK mampu mengolah berbagai variabel masukan dan menghasilkan berbagai alternatif keputusan yang dapat membantu pengambil keputusan.

1. Data kualitas

SPK diharuskan dapat mengubah data subjektif menjadi bentuk kuantitatif, misalnya dengan memberikan nilai bobot pada aspek-aspek kualitatif seperti keindahan.

1. Prosedur Pakar

SPK perlu menerapkan prosedur yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman para ahli untuk memastikan keputusan yang lebih akurat.

## Komponen-Komponen Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (SPK) terdiri dari beberapa komponen utama yang berperan dalam membantuk proses pengambilan keputusan. Menurut (Ariantini dkk., 2023), komponen-komponen utama dalam SPK meliputi:

1. Kepakaran (*Expertise*)

Kepakaran mengacu pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau penelitian dalam suatu bidang tertentu. Dalam SPK, kepakaran ini digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam menyusun strategi pemecahan masalah serta menerapkan teori-teori yang relevan.

1. Pakar (*Expert*)

Pakar adalah individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan khusus dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Peran pakar dalam SPK sangat penting, karena mereka memberikan wawasan dan informasi yang akurat untuk mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan.

1. Memilih keputusan terbaik

Setelah sistem mengevaluasi berbagai alternatif keputusan, langkah berikutnya adalah memilih keputusan yang paling sesuai berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan. Keputusan ini harus mempertimbangkan tujuan organisasi, keterbatasan yang ada, serta konsekuensi yang mungkin timbul.

1. Melaksanakan keputusan

Tahap terakhir dalam proses SPK adalah pelaksanaan keputusan yang telah dipilih. Langkah ini mencakup perencanaan tindakan, pengalokasian sumber daya, serta pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi keputusan yang diambil. Jika diperlukan, penyesuaian dan perubahan strategi dapat dilakukan sesuai dengan kondisi yang berkembang.

Komponen-komponen diatas bekerja secara terintegrai dalam mendukung fungsi SPK, sehingga sistem dapat memberikan rekomendasi keputusan yang optimal bagi penggunanya.

Metode Pareto ABC

Apotek

Software Development Life Cycle (SDLC)

Unified Modeling Language (UML)

# OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

## Objek Penelitian

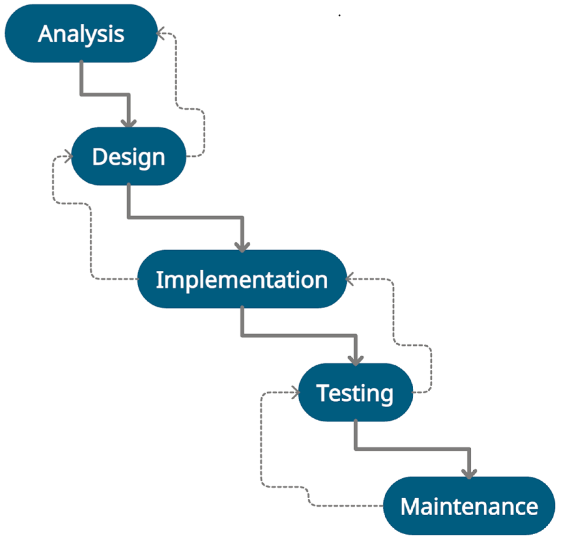
Objek penelitian ini adalah Apotek Qita Sehat yang berada di Perum Saung Kebun, Blok. B1 No.4, Bengle, Kecamatan Karawang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk membantu apotek dalam menentukan prioritas pengadaan obat berdasarkan tingkat kepentingan dan kontribusi terhadap penjualan.



Gambar 3. 1 Apotek Qita Sehat

## Metodologi Penelitian

Dalam pengembangan sistem pendukung keputusan ini, penulis menerapkan model Waterfall dalam *System Development Life Cycle* (SDLC). Model ini digunakan sebagai kerangka kerja dalam pengembangan sistem dengan pendekatan yang terstruktur dan bertahap. Proses pengembangannya mengikuti alur yang sistematis sebagaimana dijelaskan pada tahapan berikut.



Gambar 3. 2 Metode Waterfall

(Sumber: Hutahaean dkk., 2023: 5)

## Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, data dikumpulkan melalui tahapan analisis dan perancangan sistem. Proses ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan alur yang ditetapkan berikut.

**Analisis Kebutuhan**

**Perancangan**

**Pengkodean**

1. **Pengujian**

DAFTAR PUSTAKA

Angelo, D., & Ridho, R. (2022). RANCANG BANGUN PENJUALAN LISENCE KEY BERBASIS WEB PADA PT. GFSOFT INDONESIA. *JURNAL COMASIE*.

Annisa, R., Rahayuningsih, P. A., Anna, A., & Fadilah, A. (2024). Transformasi Digital di Dunia Farmasi: Aplikasi Web untuk Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek. *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer*, *8*(1), 26. https://doi.org/10.22441/jitkom.v8i1.004

Ariantini, M. S., Belferik, R., Sari, O. H., Munizu, M., Ginting, E. F., & Mardeni, M. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan: Konsep, Metode, dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fadila, N., Fauziah, E. A., Salsabila, F., Rizqika, I., Fitry, A., Lubis, R., Hilmi, T., & Hasibuan, R. (2025). HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation Analisis Manajemen Logistik Obat di Apotek Bersinar Farma Medan Tuntungan. *Nurly Fadila*, *2*(1).

Fajarini, H., & Ludin, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Konseling di Apotek Etika Farma Brebes berdasarkan PERMENKES RI Nomor 73 Tahun 2016. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, *2*(4), 418–421. https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.207

Hutahaean, J., Nugroho, F., Kraugusteeliana, D. A., & Aini, Q. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan*. Yayasan Kita Menulis.

Rosita, I., Apriani, D., & others. (2020). Penerapan Metode Moora Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Media Promosi Sekolah (Studi Kasus: SMK Airlangga Balikpapan). *Metik Jurnal*, *4*(2), 55–61.

Sumarno, S. M., & Harahap, J. M. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Pemilihan Posisi Kepala Unit (Kanit) Ppa Dengan Metode Weight Product. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, *11*(1), 37–44.

Susilo Romadhon, & Zaenal Mustofa. (2024). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Metode Pareto ABC dan Optimasi Kualitatif untuk Efisiensi Pengadaan Obat. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, *3*(2), 75–87. https://doi.org/10.55606/jupti.v3i2.3334

Widolaras, R., & Ikhsanto, M. N. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tabir Surya Wajah untuk Kulit Berminyak Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, *8*(2), 431–440. https://doi.org/10.37012/jtik.v8i2.1324